

PROSES ELIMINASI ANTAR ENTITAS PADA KONSOLIDASI TANGGAL AKUISISI: TANTANGAN DAN PRAKTIK TERBAIK PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK

Siti Aidah Khaerunnisa *¹

Fahmi Alamsyah ²

Kaila Rifda Avrilliane ³

M. Masrukhan ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: skhaerunnisa861@gmail.com¹, fahmialamsyah614@gmail.com², keyriaprilia@gmail.com³, masrukhan8909@gmail.com⁴

Abstrak

Proses konsolidasi pada laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan kinerja pada posisi keuangan sebuah perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi. Pada tanggal akuisisi, eliminasi antar entitas menjadi esensial supaya mencegah penggandaan data yang bisa mengaburkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses konsolidasi antar entitas pada tanggal akuisisi pada PT Astra Internasional Tbk. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis kasus Data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi PT Astra Internasional Tbk Per 31 Desember 2022 dan 2023. Artikel ini mengkaji tantangan yang dihadapi perusahaan dan praktik terbaik yang diterapkan untuk mengelola proses konsolidasi secara efektif.

Kata kunci: Astra Internasional, Eliminasi, Entitas, Konsolidasi, Tantangan,

Abstract

The consolidation process in financial statements aims to present the performance of a company's financial position as a single economic entity. On the acquisition date, elimination between entities becomes essential to prevent data redundancy that could obscure the company's performance and financial position. This study aims to analyze the consolidation process between entities on the acquisition date at PT Astra Internasional Tbk. The method in this study uses a literature study approach and case analysis. Secondary data in the form of consolidated financial statements of PT Astra Internasional Tbk as of December 31, 2022 and 2023. This article examines the challenges faced by companies and the best practices applied to manage the consolidation process effectively.

Keywords: Astra International, Elimination, Entity, Consolidation, Challenges

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan induk sering memiliki berbagai anak perusahaan di berbagai sektor atau negara karena globalisasi dan pertumbuhan korporasi multinasional. Laporan keuangan konsolidasi harus dibuat oleh perusahaan induk untuk memberikan gambaran yang akurat tentang utang, kekayaan, dan kinerja ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan induk yang memiliki kendali atas entitas anak diharuskan melaporkan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan standar internasional seperti IFRS dan PSAK di Indonesia. Salah satu langkah penting dalam laporan ini adalah eliminasi transaksi antar entitas; ini meningkatkan kualitas dan akurasi laporan keuangan.

Eliminasi transaksi antar entitas adalah bagian yang paling kompleks dari konsolidasi, terutama pada tanggal akuisisi, karena pada tanggal ini perusahaan induk pertama kali mengakuisi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas anak dalam laporan konsolidasi.

Tantangan utama dalam konsolidasi di tanggal akuisisi meliputi:

- Penentuan Nilai Wajar: Nilai aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal akuisisi sering kali harus dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar, yang dapat menimbulkan perbedaan signifikan dari nilai buku.
- Pengakuan Goodwill dan NCI: Perusahaan induk harus mengakui goodwill sebagai kelebihan nilai akuisisi dibandingkan nilai wajar neto aset entitas anak. Selain itu, perusahaan induk juga harus mencatat bagian NCI yang mewakili hak kepemilikan minoritas pada entitas anak.
- Penyelarasan Kebijakan Akuntansi: Adanya perbedaan kebijakan akuntansi antara perusahaan induk dan entitas anak dapat menyulitkan proses konsolidasi. Perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan telah selaras dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Dampak Eliminasi Transaksi Antar Entitas pada Laporan Keuangan:

- Eliminasi transaksi antar entitas dilakukan untuk menghindari penggandaan pendapatan, biaya, dan keuntungan yang timbul dari transaksi internal grup. Jika tidak dieliminasi, transaksi tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang berlebihan, misalnya dengan mencatat pendapatan dan beban dua kali lipat.
- Eliminasi ini juga mempengaruhi penilaian yang lebih akurat terhadap posisi keuangan dan kinerja operasional grup perusahaan. Laporan yang telah melalui eliminasi yang benar akan memberikan gambaran keuangan grup yang lebih sesuai dengan kenyataan ekonomi, sehingga lebih bermanfaat bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor.

Laporan keuangan konsolidasi merupakan sebuah gabungan dari laporan keuangan kedua entitas usaha atau lebih untuk memberikan sebuah gambaran finansial konsolidasi bisnis. Laporan ini juga berisi laporan arus kas konsolidasian, laba rugi, laba ditahan, dan laporan neraca. Adapun manfaat dari laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai bahan evaluasi yang andal, memberi gambaran yang jelas, dan juga menyederhanakan laporan keuangan gabungan.

Laporan keuangan konsolidasi memiliki tujuan untuk menyajikan informasi keuangan dari kelompok usaha yang ada. Menurut PSAK 65 tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan melakukan prosedur penyusunan laporan keuangan konsolidasian, dan menggabungkan item sejenis, menghapus atau mengeliminasi investasi pada entitas induk disetiap entitas anak, eliminasi aset, liabilitas, dan ekuitas dalam intra ada kelompok usaha, serta mengidentifikasi kepentingan non pengendali pada bagian kepemilikan perusahaan untuk atas aset bersih pada perusahaan anak yang dikonsolidasi (Bank et al., 2011).

Pengertian Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan dari kumpulan perusahaan yang bekerja sama. Laporan keuangan dari perusahaan induk dan semua anak perusahaannya disatukan dalam laporan ini. Laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas dari perusahaan induk dan anak perusahaan yang dikendalikan harus digabungkan saat proses konsolidasi dilakukan.

Konsolidasi laporan keuangan mencapai berbagai tujuan penting, termasuk meningkatkan pengambilan keputusan strategis dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Pasca-akuisisi konsolidasi memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan mengevaluasi dampak akuisisi dengan lebih baik. Ini juga membuat laporan keuangan grup lebih akurat dan transparan (Kieso et al., 2020).

Prinsip Konsolidasi

- Dalam kasus di mana entitas induk memiliki kontrol atas entitas lain yang dikenal sebagai anak perusahaan, peraturan PSAK 65 dan IFRS 10 menetapkan bahwa semua aset, liabilitas, pendapatan, dan tanggung jawab anak perusahaan harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan induk.
- Laporan keuangan konsolidasian harus menunjukkan posisi keuangan dan kinerja grup perusahaan, bahkan jika mereka adalah beberapa perusahaan individu.
- Metode Konsolidasi: Laporan keuangan induk digabungkan dengan semua aset, liabilitas, dan ekuitas anak perusahaan. Ketika induk tidak memiliki semua saham, "kepentingan

non-pengendali" (PSAK) 2017 adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham non-pengendali (Rohma & Afendi, 2023).

Tantangan Konsolidasi Tanggal Akuisisi Kesulitan Dalam Menentukan Nilai Wajar

Nilai wajar saat ini dianggap sebagai ide yang paling tepat untuk menggunakan dalam laporan keuangan perusahaan atau entitas bisnis karena dapat menggambarkan nilai pasar yang sebenarnya terjadi pada saat itu. Yang dimaksud dengan pengukuran di atas bukan pengukuran awal. Untuk pengukuran awal, yaitu saat aset diakuisisi atau liabilitas muncul, entitas tetap menggunakan dasar nilai buku atau harga perolehan pada saat terjadinya transaksi. Setelah pengukuran awal, yaitu saat pelaporan keuangan (dan untuk pelaporan seterusnya, selama aset masih dikuasai), ent. Dengan mempertimbangkan definisinya, dapat disimpulkan bahwa nilai wajar dapat dihitung dengan menggunakan dasar ketika aset atau liabilitas dapat ditukar, bukan ketika aset atau liabilitas itu sendiri benar-benar ditukar.

Masalah utama dengan menggunakan nilai wajar atau nilai sekarang untuk instrumen keuangan adalah kesulitan menentukan definisi nilai sekarang yang tepat untuk menilai aset (nilai yang dapat dipertukarkan) dan liabilitas (kewajiban yang dapat diselesaikan antara pihak yang memahami dan ingin melakukan transaksi wajar). Beberapa faktor, menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dapat menunjukkan bahwa pasar tidak aktif: (1) harga ask dan bid meningkat secara signifikan; (2) jumlah pihak yang melakukan bidding terlalu kecil; (3) tingkat volatilitas harga pasar yang signifikan; (4) jumlah efek yang ditransaksikan relatif kecil dibandingkan dengan jumlah efek yang beredar; dan (5) tingkat dan volume aktifitas dan aktifitas turun secara signifikan.

Dalam IAI, disebutkan bahwa entitas menggunakan teknik penilaian yang mencerminkan harga pasar saat pasar tidak aktif. Oleh karena itu, jika harga transaksi instrument keuangan yang sama atau serupa kemungkinan besar mencerminkan kondisi pasar saat ini, harga transaksi tersebut harus dipertimbangkan. Namun, tidak secara otomatis dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen keuangan Data yang tidak dapat dilihat memerlukan penyesuaian besar jika harga transaksi seperti itu digunakan.

Dibutuhkan banyak pertimbangan untuk menentukan nilai wajar, yang bergantung pada fakta dan situasi. Dalam hal kredit dan likuiditas, entitas harus melakukan penyesuaian resiko yang sesuai yang akan dilakukan pelaku pasar, terlepas dari metode penilaian yang digunakan. Dalam proses menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar, entitas memilih model penilaian yang paling sesuai untuk digunakan, membuat asumsi-asumsi yang diperlukan, dan menilai keandalan yang dapat digunakan atas informasi harga yang tersedia untuk maksud estimasi harga dimana transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Entitas juga memasukkan penilaian yang sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar (Sukendar, 2012)

Penyesuaian Goodwill dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan

Goodwill adalah aset yang menunjukkan manfaat ekonomi masa depan yang berasal dari aset lain yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi dan diakui secara terpisah dan secara individual (PSAK 22).

PSAK 48 (2018) paragraf 11 menjelaskan bahwa ketidakpastian tentang kemampuan aset tak berwujud untuk menghasilkan manfaat ekonomi masa depan yang cukup untuk memulihkan jumlah tercatatnya biasanya lebih besar pada saat aset belum dapat digunakan daripada setelah dapat digunakan, yang berarti entitas harus melakukan uji penurunan nilai setidaknya sekali setahun.

Untuk tujuan pelaporan keuangan perusahaan tertutup (termasuk goodwill), metode penilaian untuk ekuitas dan aset tak berwujud diukur dengan nilai wajar sebagaimana diatur pada SPI 201 (2018). Penurunan nilai dapat disebabkan oleh penurunan nilai aset sebagai akibat dari kondisi pasar atau perubahan teknologi, peningkatan nilai aset, penurunan kinerja aset

dibandingkan dengan tingkat balikan yang diharapkan, atau keinginan untuk menghentikan atau memperbaiki aset (Rytami & Mutumanikam, 2021).

Standarisasi Prosedur Konsolidasi

PSAK No. 65 sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi: Laporan keuangan konsolidasi menunjukkan posisi keuangan dan pendapatan lebih dari satu perusahaan dalam kelompok usaha, yaitu perusahaan induk dan anak perusahaannya, meskipun masing-masing memiliki badan hukum sendiri. Perusahaan induk menyusun laporan keuangan konsolidasi dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan, sementara perusahaan anak tidak. Dalam menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian, perusahaan harus mempertimbangkan informasi tentang aset dan kewajiban entitas induk dan anak sebelum dan sesudah kombinasi bisnis.

Untuk mencatat partisipasi entitas anak atau entitas asosiasi, metode ekuitas harus digunakan saat menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian menurut PSAK No. 15. Metode ekuitas digunakan untuk mencatat partisipasi saham dari investor yang memiliki pengaruh yang signifikan. Pertama, biaya perolehan dihitung, kemudian nilai tercatat investasi diubah untuk menunjukkan proporsi kepemilikan pada entitas asosiasi dan perubahan kepentingan entitas asosiasi yang tidak diakui dalam laporan laba rugi.

PSAK No. 22 membagi kombinasi bisnis ke dalam dua kategori: akuisisi dan penggabungan. Akuisisi adalah ketika sebuah perusahaan membeli atau mengontrol lebih dari 50% hak suara perusahaan lain. Ini berlaku bahkan jika kepemilikan saham perusahaan kurang dari 50%.

Metode akuisisi digunakan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan melalui akuisisi, dengan harga perolehan sebagai dasar pengakuan. Sebaliknya, metode konsolidasi kepemilikan menggabungkan komponen laporan keuangan perusahaan yang bergabung untuk mencatat gabungan bisnis dan kepemilikan. Oleh karena itu, penggabungan bisnis dianggap terjadi sejak awal periode pelaporan. Akibatnya, kebijakan akuntansi kedua perusahaan harus disesuaikan.

Jika ada perbedaan antara modal yang dicatat sebagai modal dan modal saham yang diperoleh, maka perbedaan tersebut harus diperbaiki dengan ekuitas. Sebaliknya, kerugian dari kombinasi bisnis hampir tidak ada pada tahun sebelumnya. Akuisisi dicatat dengan cara pembelian, di mana perusahaan yang mengakuisisi mencatat hasil usaha dalam laporan laba rugi, aset, kewajiban, dan kebaikan dalam neraca (Khaerudin et al., 2023).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus atau literatur. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk yang tercatat pada Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui situs resminya www.idx.co.id. Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa jurnal akademik yang berkaitan dengan penelitian ini. Proses analisis kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan dan studi komparatif untuk merumuskan praktik terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konsolidasi pada tanggal akuisisi, jurnal eliminasi dibuat untuk menghapus investasi induk dan ekuitas awal entitas anak dari laporan konsolidasi. Di asumsikan bahwa perusahaan induk, PT Induk, mengakuisisi 80% saham PT Anak pada nilai wajar sebesar Rp 10 miliar. Pada saat akuisisi, ekuitas PT Anak terdiri dari modal saham Rp 5 miliar dan laba ditahan Rp 3 miliar. Berdasarkan penilaian, terdapat goodwill sebesar Rp 1 miliar.

Gambar 1
DISAJIKAN DALAM RUPIAH

AKUN	DEBIT	KREDIT
EKUITAS PT ANAK (MODAL SAHAM)	5,000,000,000	
EKUITAS PT ANAK (LABA DITAHAN)	3,000,000,000	
GOODWILL	1,000,000,000	
INVESTASI PADA PT ANAK		10,000,000,000
NCI (20%)		2,000,000,000

Source: Jurnal Rohma, M., & Afendi, D. (2023)

Jurnal ini menghilangkan investasi yang dicatat dalam laporan PT Induk serta menghapus ekuitas awal PT Anak dan mengakui goodwill dalam laporan konsolidasi. Pada pencatatan Goodwill: Setelah eliminasi, goodwill sebesar Rp 1 miliar tercatat dalam laporan konsolidasi sebagai aset yang akan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

Proses eliminasi transaksi antar entitas pada tanggal akuisisi adalah langkah kritis dalam proses konsolidasi keuangan. Tujuannya ialah untuk menghilangkan transaksi internal antara entitas induk dan anak perusahaan, sehingga laporan keuangan konsolidasi dapat merefleksikan kondisi keuangan yang akurat dan komprehensif. Proses konsolidasi keuangan melibatkan penggabungan laporan keuangan dari entitas induk dan anak perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan kelompok perusahaan. Salah satu aspek krusial dalam proses ini adalah penentuan nilai wajar aset dan kewajiban anak perusahaan pada tanggal akuisisi. Penentuan nilai wajar yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi secara signifikan. Dalam konteks konsolidasi keuangan, pengelolaan transaksi antar entitas menjadi salah satu tantangan utama, terutama pada saat akuisisi. Proses eliminasi transaksi antar entitas bertujuan untuk menghilangkan pengaruh transaksi internal yang dapat mendistorsi laporan keuangan konsolidasi.

Pengelolaan transaksi antar entitas dalam konsolidasi keuangan sering kali menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan kebijakan akuntansi yang berbeda antara entitas induk dan anak perusahaan. Perbedaan ini dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan konsolidasi dan menciptakan kesulitan dalam proses eliminasi. Kebijakan akuntansi adalah prinsip dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan. Dalam konteks konsolidasi, penting untuk memastikan bahwa semua entitas dalam grup menggunakan kebijakan akuntansi yang seragam agar laporan konsolidasi mencerminkan kondisi keuangan yang akurat (Endraria et al., 2022).

Eliminasi transaksi antar entitas sering kali melibatkan data yang kompleks, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur grup besar dengan beberapa entitas anak. Transaksi antar entitas ini meliputi penjualan internal, pinjaman, distribusi dividen, atau transaksi lainnya yang terjadi antar perusahaan dalam grup. Beberapa tantangan terkait:

1. Data Transaksi yang Tidak Konsisten: Seringkali, perusahaan anak memiliki pencatatan yang tidak seragam dengan perusahaan induk, yang mempersulit proses eliminasi.
2. Timing Transaksi Antar Entitas: Transaksi antar entitas mungkin tidak terjadi dalam periode akuntansi yang sama, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam laporan keuangan. Hal ini memerlukan penyesuaian tambahan untuk memastikan konsistensi.

Standar akuntansi seperti PSAK 65 dan IFRS 10 mengharuskan eliminasi transaksi antar entitas untuk mencerminkan hasil keuangan yang akurat. Penerapan standar ini menimbulkan tantangan, terutama dalam:

1. Kepatuhan terhadap Regulasi: Setiap transaksi antar entitas harus disesuaikan agar mematuhi prinsip pengakuan dan pengukuran dalam standar. Hal ini memerlukan pengawasan yang ketat.
2. Penyesuaian Berulang: Setiap periode konsolidasi menuntut pengulangan eliminasi dan penyesuaian transaksi antar entitas, yang bisa memakan waktu.

Tantangan lain adalah dalam mengintegrasikan sistem informasi antar entitas. Perusahaan induk mungkin memiliki sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang berbeda dari perusahaan anak, sehingga memerlukan proses penyatuan data yang rumit. Solusi potensialnya adalah menerapkan integrasi yang efisien atau konsolidasi melalui proses otomatisasi agar data transaksi antar entitas bisa terhubung dengan lebih mudah

Sistem Informasi Keuangan Terintegrasi adalah sebuah platform yang memungkinkan semua entitas dalam grup perusahaan untuk berbagi dan mengakses data keuangan secara real-time. Dalam konteks konsolidasi, sistem ini menghubungkan semua unit bisnis dalam satu database pusat yang menyimpan data transaksi antar entitas, aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya. Fungsi utama dari sistem ini dalam proses eliminasi adalah untuk:

1. Mengotomatisasi Eliminasi Transaksi: Sistem dapat mendeteksi transaksi antar entitas, seperti pinjaman internal atau penjualan barang, dan secara otomatis mengeliminasi pengaruhnya dalam laporan konsolidasi.
2. Meminimalisir Kesalahan Manusia: Karena proses eliminasi otomatis, risiko kesalahan pencatatan manual menjadi lebih kecil.
3. Mengintegrasikan Data Real-Time: Memudahkan akses data transaksi terbaru di semua entitas anak, yang penting untuk eliminasi pada tanggal akuisisi.

Sistem keuangan terintegrasi memberikan beberapa manfaat yang mendukung praktik terbaik dalam proses eliminasi transaksi antar entitas:

A. Akurasi dan Kecepatan dalam Konsolidasi

Sistem ini memungkinkan konsolidasi yang lebih cepat dengan mengumpulkan data transaksi antar entitas secara otomatis dan menyatukannya dalam laporan konsolidasi. Proses eliminasi menjadi lebih cepat dan dapat dilakukan dengan presisi tinggi, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan. Dengan fitur audit trail, sistem ini memungkinkan penelusuran semua transaksi eliminasi yang dilakukan sehingga memudahkan pengecekan ulang.

B. Efisiensi Operasional

Penggunaan sistem terintegrasi mengurangi ketergantungan pada pengolahan data manual. Departemen keuangan hanya perlu menginput data transaksi ke dalam sistem yang sudah terintegrasi antar entitas, dan proses eliminasi dilakukan secara otomatis berdasarkan aturan yang telah dikonfigurasi. Mengurangi biaya operasional dengan menyederhanakan proses pelaporan keuangan. Konsolidasi manual yang biasanya memakan banyak waktu dan sumber daya dapat diminimalisir.

C. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Sistem ini dapat dikonfigurasi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 65 atau IFRS 10. Misalnya, standar ini mengharuskan eliminasi transaksi antar entitas untuk memastikan laporan keuangan konsolidasi mencerminkan kondisi yang akurat. Dengan sistem yang dirancang sesuai aturan ini, praktik konsolidasi menjadi lebih efisien dan sesuai dengan regulasi.

D. Mendukung Analisis Keuangan yang Lebih Mendalam

Sistem keuangan terintegrasi memungkinkan manajemen untuk melakukan analisis keuangan secara menyeluruh terhadap kinerja gabungan dari seluruh entitas anak.

Dengan tersedianya data yang komprehensif, manajemen dapat memahami dampak eliminasi antar entitas pada laba dan posisi keuangan konsolidasi.

Walaupun memiliki banyak manfaat, implementasi sistem keuangan terintegrasi juga menghadapi tantangan, di antaranya:

- Biaya Implementasi yang Tinggi: Pengembangan atau pembelian sistem ERP yang terintegrasi membutuhkan investasi yang besar, terutama bagi perusahaan yang memiliki banyak entitas anak.
- Kompleksitas Sistem yang Tinggi: Dengan banyaknya data yang perlu diproses, sistem terintegrasi sering kali membutuhkan waktu untuk stabilisasi, terutama pada awal implementasi.
- Penyesuaian dengan Regulasi di Setiap Negara: Jika perusahaan beroperasi di berbagai negara, sistem harus dapat disesuaikan dengan peraturan akuntansi dan pajak di setiap negara, yang memerlukan adaptasi tambahan.

Meskipun pengawasan berlapis adalah praktik terbaik yang penting, proses ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- Keterbatasan Waktu: Proses konsolidasi seringkali harus selesai dalam tenggat waktu tertentu, terutama bagi perusahaan yang harus memenuhi jadwal pelaporan publik. Ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan berlapis jika waktu yang tersedia sangat terbatas.
- Biaya Operasional: Proses pengawasan berlapis dapat meningkatkan biaya operasional, terutama jika melibatkan tim audit internal atau perangkat lunak pengawasan otomatis. Namun, investasi ini umumnya dianggap berharga untuk memastikan kualitas laporan keuangan.
- Kompleksitas Transaksi Antar Entitas: Pada grup perusahaan yang memiliki banyak entitas anak, kompleksitas data transaksi antar entitas sangat tinggi. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan pelatihan yang baik bagi staf pengawasan agar dapat melakukan pemeriksaan yang akurat.

Tantangan dalam mengatasi tantangan eliminasi

- Kompleksitas transaksi Istimewa, transaksi istimewa contohnya pinjaman atau penjualan properti antara entitas induk dan anak perusahaan dapat menjadi kompleks dalam proses eliminasi.
- Sifat hubungan antara entitas induk dan anak Perusahaan harus dipastikan lebih dari setengah dari kekuasaan agar proses eliminasi dapat dilakukan dengan benar.
- Restriksi Signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk harus dipertimbangkan
- Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya diakui di penghasilan komprehensif lain, sedangkan bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laba rugi.
- Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi. Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan. Pengukuran nilai wajar atas interest rate swaps, cross currency swaps, kontrak berjangka valuta asing dan kontrak komoditas dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kurs valuta asing dan harga pasar komoditas yang dapat diobservasi (Kieso et al., 2019).

Gambar 2

**NILAI WAJAR / FAIR
VALUE**

Jumlah sementara aset teridentifikasi

Yang di peroleh dan liabilitas yang
Di ambil alih :

Kas dan setara kas	964,000,000
Properti pertambangan	7,166,000,000
Aset tetap	209,000,000
Aset lainnya	181,000,000
Liabilitas pajak tangguhan	-1,577,000,000
Utang pajak	-647,000,000
Liabilitas lainnya	-427,000,000
Kepentingan non pengendali	-574,000,000
Aset bersih	<u>5,295,000,000</u>

Tabel berikut merupakan rekonsiliasi arus
kas atas transaksi ini :

Jumlah harga perolehan	5,295,000,000
Dikurangi :	
Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>964,000,000</u>
Arus kas keluar atas akuisisi	<u>4,331,000,000</u>

(Source of : annual report 2023 PT. Astra Internasional Tbk)

Praktik terbaik yang bisa dilakukan untuk mengatasi tantangan eliminasi

1. Penggunaan dokumen kerja konsolidasi
Gunakan dokumen kerja konsolidasi yang sistematis untuk merekam semua langkah-langkah proses eliminasi.
2. Analisis mendalam tentang transaksi timbal balik
Lakukan analisis mendalam atas transaksi timbal-balik untuk memastikan bahwa hanya duplikasi transaksi yang tidak relevan saja yang dieliminasi.
3. Penggunaan ayat jurnal eliminasi
Gunakan ayat jurnal eliminasi spesifik untuk menghilangkan saldo-saldo timbal-balik antara entitas induk dan anak perusahaan.

Implementasi sistem keuangan terintegrasi membutuhkan beberapa langkah strategis, antara lain:

- A. Pemilihan Platform yang Tepat
Pemilihan software atau ERP (Enterprise Resource Planning) yang mendukung integrasi seluruh data keuangan grup perusahaan sangat penting. Platform populer seperti SAP, Oracle, dan Microsoft Dynamics memiliki modul khusus untuk konsolidasi laporan keuangan.
- B. Perancangan Proses Eliminasi Otomatis
Mengkonfigurasi sistem untuk otomatisasi eliminasi transaksi berdasarkan kategori, seperti pinjaman internal atau penjualan antar perusahaan, agar proses eliminasi dapat berjalan secara otomatis sesuai aturan yang diterapkan perusahaan.
- C. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Karyawan

Sistem baru membutuhkan pemahaman dari tim keuangan di seluruh entitas anak. Pelatihan mengenai cara kerja sistem ini sangat penting agar seluruh tim memahami langkah-langkah eliminasi, penggunaan software, dan pemahaman aturan eliminasi yang berlaku.

D. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Setelah implementasi, pengawasan berkala terhadap kinerja sistem dan pemahaman karyawan perlu dilakukan untuk memastikan proses eliminasi berjalan sesuai harapan. Evaluasi sistem ini juga berguna untuk mengidentifikasi kesalahan atau kendala yang mungkin muncul dan segera melakukan penyesuaian (Rustam, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya eliminasi antar entitas dalam konsolidasi laporan keuangan pada tanggal akuisisi untuk memastikan laporan yang akurat dan transparan. Studi kasus PT Astra Internasional Tbk menunjukkan bahwa proses ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk penentuan nilai wajar, pengakuan goodwill dan kepentingan non-pengendali (NCI), serta harmonisasi kebijakan akuntansi antara entitas induk dan anak.

Penerapan praktik terbaik, seperti penggunaan dokumen kerja konsolidasi, analisis mendalam atas transaksi timbal balik, dan ayat jurnal eliminasi yang tepat, mampu mengatasi tantangan tersebut secara efektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan tetapi juga memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kondisi keuangan perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dalam proses konsolidasi untuk menciptakan laporan keuangan yang andal dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, P. T., Tbk, B., Entitas, D. A. N., Dan, K. A. S., Kas, S., & Tahun, A. (2011). *Laporan Keuangan Konsolidasian* (Issue September, p. 2011).
- Endraria, Sululing, S., Listya, K., Hapsari, R. R. P. D., Hamzali, A., Rachmawati, D. W., Liniarti, S., Nasution, R. S. A., Witjaksono, A., & Witi, F. L. (2022). Sistem Informasi Akuntansi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308–315.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting IFRS 2e - Wiley. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS 4th Edition (Fourth)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Rohma, M., & Afendi, D. (2023). Implementasi PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Telkom Indonesia Tbk dan Entitas Anak. *JUMBA (Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi)*, 2(1), 53–62.
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4736>
- Rytami, I., & Mutumanikam, P. R. (2021). Valuasi Nilai Saham Perusahaan Non-Tbk dalam Pelaksanaan Impairment Goodwill. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 209–226.
- Sukendar, H. (2012). Konsep Nilai Wajar (Fair Value) dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS di Indonesia Apa dan Bagaimana? *Binus Business Review*, 3(1), 93–106.